

BAB IV

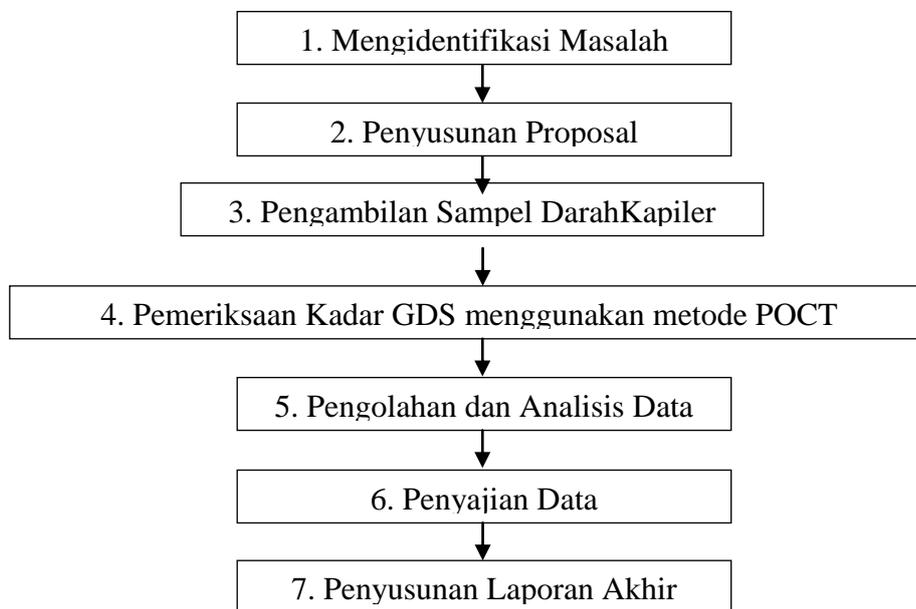
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Studi deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang mencoba menggambarkan kadar glukosa darah menurut (Arjani, 2018). Hanya perokok yang saat ini merokok di Lingkungan Menega, Desa Dauhwaru, dan Kabupaten Jembrana yang diukur kadar gula darahnya.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dikenal dengan tahapan, prosedur ataupun langkah-langkah penelitian yang hendak dilakukan. Alur yang hendak dilaksanakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2023. Mulai dari perencanaan penyusunan sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perokok aktif yang merupakan perokok aktif di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana sebanyak 590 orang laki-laki

2. Sampel

Populasi sebagai menentu dalam memperoleh sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel adalah komponen dari populasi saat ini. Berdasarkan pertimbangan saat ini, teknik dan teknik khusus harus digunakan untuk mengambil sampel.

a. Unit analisa

Dalam penelitian ini, kadar glukosa darah perokok saat ini berfungsi sebagai unit analisis. Warga Lingkungan Menega, Desa Dauhwaru, dan Kabupaten Jembrana yang menjadi responden survei adalah perokok aktif.

b. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi menurut (Pradono, 2018) adalah syarat-syarat luas yang harus dipenuhi individu untuk dapat diikutsertakan dalam penelitian. Prasyarat ini biasanya berisi informasi tentang kualitas subjek, seperti geografi dan populasinya, serta periode waktu yang ditentukan. Berikut adalah kriteria inklusi untuk penelitian ini:

- a) Perokok aktif berusia 19 sampai dengan 59 tahun di Lingkungan Menega, Desa Dauhwaru, Kabupaten Jembrana.
- b) yang merokok lebih dari satu batang setiap hari
- c) bersedia mengikuti survei dan mengisi formulir tanggapan

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi, juga dikenal sebagai kriteria penolakan, adalah keadaan yang mencegah pasien yang memenuhi kriteria inklusi untuk diikutsertakan dalam penelitian, menurut (Hapsari, 2018) :

- a) Penolakan untuk berpartisipasi sebagai responden
- b) Perokok aktif yang sedang kondisi sakit

c. Besar Sampel

Dari penelitian data yang dilakukan, didapatkan jumlah perokok aktif di lingkungan menega sebanyak 41 responden

d. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini akan diterapkan pendekatan pengambilan sampel yang disebut dengan teknik pengambilan sampel. Peneliti menerapkan strategi purposive sampling dalam penyelidikan ini, terutama karena strategi pengambilan

sampel didasarkan pada perhatian peneliti dan sampel yang dikumpulkan cocok dengan kriteria inklusi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Nama atau inisial responden, umur, jumlah rokok yang dihisap, umur perokok, aktivitas fisik, dan temuan pemeriksaan kadar gula darah pada perokok aktif di Lingkungan Menega, Desa Dauharu, dan Kabupaten Jembrana menjadi pokok pembahasan informasi yang digunakan dalam penelitian ini..

2. Jumlah dan Besar Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menerapkan rumus Slovin menurut (Noor, 2012). Penelitian ini menerapkan rumus Slovin karena pengambilan sampel membutuhkan ukuran sampel yang representatif agar temuan dapat digeneralisasikan dan karena perhitungan tidak memerlukan tabel ukuran sampel. Perokok aktif dari Lingkungan Menega, Desa Dauharu, dan Kabupaten Jembrana dijadikan sebagai sampel penelitian, dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

D = Nilai presisi/derajat kebebasan (15%)

Cara menentukan jumlah sampelnya adalah:

$$n = \frac{590}{590 (0,15)^2 + 1} = 41 \text{ sampel}$$

3. Teknik pengumpulan data

a) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap responden menurut kategori usia dan jumlah rokok yang dihisap per hari.

b) Survey

Peneliti membuat kuisioner yang berisikan pertanyaan seputar kadar glukosa darah sewaktu.

c) Pengisian informed consent

Pengisian informed consent diisi oleh responden

d) Door to door

Dilakukan pengukuran kadar asam urat sewaktu dengan menerapkan metode POCT

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

- a. Kertas dan alat tulis, guna pendataan responden
- b. Kamera, sebagai sarana dokumentasi pada proses pengambilan sampel
- c. Informed Consent

F. Instrumen Alat Pemeriksaan

Alat yang dibutuhkan :

Autoclick

- 1) Easy touch *GCU*
- 2) 1 kotak *handscoon*
- 3) 1 kotak blood lancet
- 4) 1 kotak alkohol swab

- 5) 1 bola kapas kering
- 6) 1 kotak strip glukosa darah

Bahan yang dibutuhkan :

- a) Darah kapiler

G. Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Sewaktu

a. Pra-analitik

- 1) Menjelaskan tekniknya kepada responden untuk mendapat persetujuan.
- 2) Responden yang bersedia diambil darahnya untuk diperiksa kadar glukosanya pada saat itu.
- 3) Kenakan APD (alat pelindung diri) yang diperlukan dan siapkan alat dan perlengkapan untuk pengujian.
- 4) Pasang lanset bersih ke lancet klik otomatis, lalu atur kedalaman jarum (1-2 untuk kulit tipis, 3 untuk kulit sedang, dan 4-5 untuk kulit tebal).
- 5) Menjaga agar kode alat tetap terpasang. Perangkat akan secara otomatis memulai dan menampilkan kode.
- 6) Pastikan nomor kode sesuai dengan informasi pada botol. Kode penyimpanan kemudian tersedia dan disimpan di lokasi yang aman.
- 7) Keluarkan satu batang glukosa dari botol, lalu pasang kembali. Pastikan nomor yang ditampilkan di layar dan yang tercetak di botol cocok.

b. Analitik

- 1) Jari dibersihkan dengan swab alkohol 70% di tempat pengambilan, dan dibiarkan kering sebelum diperiksa (hasil pemeriksaan yang keliru karena jari basah akibat swab alkohol 70%).

- 2) Lanset klik otomatis digunakan untuk menusuk ujung jari dengan cepat dan akurat.
- 3) Setelah dibersihkan dan dikeringkan dengan menggunakan kain kasa kering, darah yang keluar kemudian digunakan sebagai bahan pemeriksaan.
- 4) Untuk memulai hitungan mundur alat, ujung test strip disentuh pada tetesan darah. Setelah hitungan mundur selesai, hasil tes akan ditampilkan..

c. Pasca analitik

- 1) Alat POCT dengan merek autoclick kemudian akan mati secara otomatis setelah test strip dilepas dan dibuang sesuai ketentuan di tempat sampah medis.
- 2) Wadah benda tajam (tempat jarum) dapat digunakan untuk membuang lancet bekas untuk menusuk kulit atau jari.
- 3) Interpretasi nilai glukosa darah, yang berada dalam kisaran normal 110 hingga 180 mg/dl.
- 4) Catat hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Agar penelitian lebih mudah dipahami, informasi yang dikumpulkan dari jawaban kuesioner dan pengukuran kadar kolesterol total pada perokok aktif akan dipilah, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel dan naratif. Berikut langkah-langkah pengolahan datanya :

a) *Editing*

Mengedit melibatkan memeriksa atau memperbaiki data survei yang tidak lengkap.

b) *Coding*

Dalam penelitian, pengkodean adalah pemberian kode pada data responden.

c) *Entering*

Proses memasukkan data yang telah dikumpulkan dan diberi kode ke dalam tabel untuk diproses secara sederhana sesuai dengan temuan analisis.

d) *Tabulating*

Langkah terakhir adalah memasukkan data yang telah diproses ke dalam tabel dan mengaturnya sesuai dengan faktor-faktor yang diteliti untuk memahami hasil pengolahan data.

2. Analisis Data

Analisis univariat, juga dikenal sebagai analisis deskriptif, digunakan untuk menganalisis data penelitian. Tujuan dari penelitian univariat ini adalah guna mengkarakterisasi setiap variabel penelitian. Anda akan menerima informasi numerik mengenai kadar kolesterol total normal, ambang, dan tinggi sebagai hasil dari analisis ini. Data tersebut kemudian akan dievaluasi untuk mendapatkan informasi tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, penggunaan rokok, lama penggunaan rokok, dan tingkat aktivitas fisik.

I. Etika Penelitian

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip etika yang berupa suatu penghormatan pada harkat dan martabat manusia dalam berkehendak atau memilih. Hal ini bertujuan untuk menghormati

otonomi untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini peneliti memberi pemaparan kepada responden terkait penelitian, kemudian menghimbau persetujuan dari responden (*informed consent*)

2. Berbuat baik dan tidak merugikan (*beneficence and non-maleficence*)

Prinsip etika yang menyangkut perbuatan baik terkait kewajiban membantu orang lain dengan upaya meminimalisir kerugian yang diberikan. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberi pemaparan mengenai manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden dari penelitian yang dilaksanakan dari penelitian yang dilaksanakan dan penelitian yang dilakukan tidak berdampak besar bagi bahkan merugikan bagi responden. Keuntungan yang didapatkan dari responden penelitian ini ialah dapat diketahuinya kadar glukosa darah sewaktu dari responden itu sendiri dan dapat diketahui kategori perokok dan jenis rokok yang digunakan.

3. Keadilan (*justice*)

Kebutuhan moral untuk memperlakukan semua orang (sebagai orang yang otonom) secara setara untuk mengamankan hak-hak mereka tercakup dalam prinsip etika. Dalam penelitian, peneliti memastikan bahwa responden diperlakukan secara adil dalam hal kesetaraan pemeriksaan yang dilakukan sehingga sampel yang digunakan memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab, serta jaminan kerahasiaan identitas responden yang sama dari peneliti.

J. Kode Etik Penelitian

Etika interaksi antara peneliti dan responden yang sering disebut dengan etika penelitian harus diperhatikan, khususnya dalam penelitian kesehatan. Menurut Hidayat (2014), etika penelitian dalam penelitian ini meliputi :

- a) *Ethical Clearance* (kelayakan etik). Subjek manusia akan disurvei sebagai bagian dari penyelidikan. Karena itu, Komisi Etik Penelitian harus menilai kelayakan proposal penelitian ini. Komisi Etik Penelitian akan membuat penetapan tertulis tentang kelayakan proposal penelitian.
- b) Dokumen persetujuan tertulis. Sebelum mengumpulkan data apapun, informed consent diperoleh. Penelitian yang akan diselesaikan nantinya akan dimulai dengan memberikan penjelasan sebelum penelitian disetujui. Calon responden mendapatkan lembar persetujuan sebagai verifikasi kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah menyampaikan penjelasan sebelum persetujuan yang sesuai dengan persyaratan. Sebelum izin, peserta studi ini diberitahu tentang tujuan dan keuntungan dari penelitian serta pertanyaan-pertanyaan spesifik yang harus dijawab, memastikan partisipasi mereka dalam penelitian ini..
- c) Tanpa nama (*anonymity*). Setiap penelitian melibatkan pertimbangan etis yang halus, salah satunya terkait dengan identifikasi. Penelitian ini, yang meliputi data pribadi dan rahasia, akan dilakukan dengan izin responden. Sesuai etika penelitian, pengumpulan data akan dilakukan tanpa mengungkapkan identitas responden berupa nama lengkap. Sebaliknya, setiap responden akan diberi kode, seperti kode A untuk responden, yang akan muncul di lembar kuesioner dan hanya diketahui oleh peneliti dengan persetujuan responden.

- d) Kerahasiaan (*confidentiality*). Anonimitas temuan penelitian, serta informasi dan pertanyaan lain yang dikumpulkan dari responden, akan dijamin selama penelitian berlangsung. Peneliti menjamin kerahasiaan semua data yang telah dikumpulkan, dan hanya kelompok data tertentu yang akan diungkapkan dalam temuan penelitian.
- e) Keadilan (*Justice*). Terlepas dari status sosial, ras, agama, atau suku mereka, peneliti memperlakukan semua responden sama. Selama pengumpulan data, semua sampel menjalani prosedur yang sama. Sampel tidak akan diambil berdasarkan suku, ras, agama, atau adat responden.